

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Provinsi Lampung**

Lampung adalah sebuah Provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia, Ibukotanya terletak di Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki 3 Kota dan 15 Kabupaten. Kota yang dimaksud adalah Kota Bandar Lampung, Kota Kotabumi dan Kota Metro. Disebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan.

Provinsi Lampung memiliki Pelabuhan utama bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Bandar Udara utama adalah "Radin Inten II", yaitu nama baru dari "Branti", 28 Km dari Ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi, dan tiga Bandar Udara perintis yaitu : Bandar Udara Mohammad Taufik Kiemas di Krui, Pesisir Barat, Bandar Udara Gatot Soebroto di Kabupaten Way Kanan dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

Secara Geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan : Timur – Barat berada antara : 103° 40' – 105° 50' Bujur Timur Utara – Selatan berada antara : 6° 45' – 3° 45' Lintang Selatan Sedangkan di Teluk Semaka adalah Kota Agung (Kabupaten Tanggamus), dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Di samping itu, Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri

sungai Way Tulang Bawang, adapun di Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. (Wikipedia)

#### Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

1. Kab Lampung Tengah, Nama ibukota Gunung Sugih memiliki luas wilayah 3.802,68 km<sup>2</sup>
2. Kab Lampung Utara, nama ibukota Kotabumi memiliki luas wilayah 2.725,87 km<sup>2</sup>
3. Kab Lampung Selatan, nama ibukota Kalianda memiliki luas wilayah 700,32 km<sup>2</sup>
4. Kab Lampung Barat, nama ibukota Liwa memiliki luas wilayah 2.142,78 km<sup>2</sup>
5. Kab Lampung Timur, nama ibukota Sukadana memiliki luas wilayah 5.325,03 km<sup>2</sup>
6. Kab Mesuji, nama ibukota Wiralag Mulya memiliki luas wilayah 2.184,00 km<sup>2</sup>
7. Kab Pesawaran, nama ibukota Gedong Tataan memiliki luas wilayah 2.243,51 km<sup>2</sup>
8. Kab Pesisir Barat, nama ibukota Krui memiliki luas wilayah 2.907,23 km<sup>2</sup>
9. Kab Pringsewu, nama ibukota Pringswu memiliki luas wilayah 625,00 km<sup>2</sup>
10. Kab Tulang Bawang, nama ibukota Menggala memiliki luas wilayah 3.466,32 km<sup>2</sup>
11. Kab Tulang Bawang Barat, nama ibukota Tulang Bawang Tengah memiliki luas wilayah 1.201,00 km<sup>2</sup>

12. Kab Tanggamus, nama ibukota Kota Agung memiliki luas wilayah 3.020,64 km<sup>2</sup>
13. Kab Way Kanan, nama ibukota Blambangan Umpu memiliki luas wilayah 3.921,63 km<sup>2</sup>
14. Kota Bandar Lampung, nama ibukota Tanjng Karang memiliki luas wilayah 296,00 km<sup>2</sup>
15. Kab Metro, nama ibukota Metro Pusat memiliki luas wilayah 61,79 km<sup>2</sup>



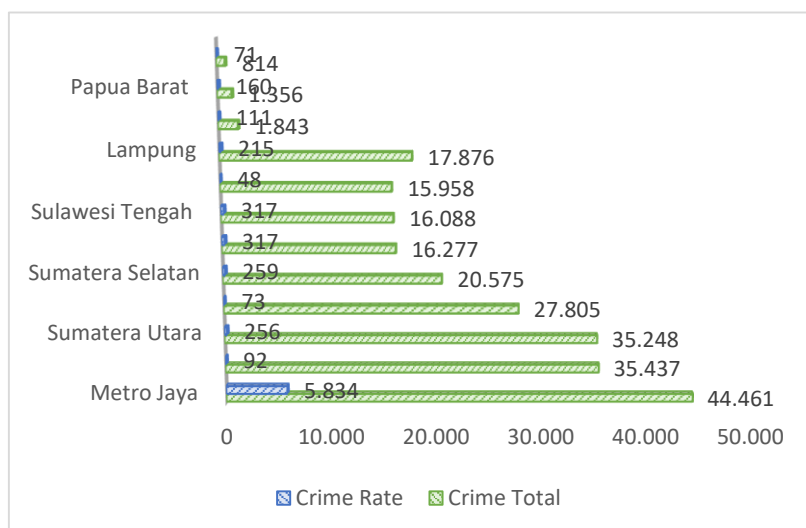
Sumber : Lampung dalam Angka 2016

**Gambar 4. 1 Peta Provinsi Lampung**

## **B. Perkembangan Kriminalitas di Provinsi Lampung**

Provinsi Lampung adalah daerah yang sangat luas wilayahnya. Perkembangan teknologi serta kebutuhan akan sumber daya manusia semakin meningkat. Hal ini akan mempermudah masuknya sebuah permasalahan yang akan menimbulkan sebuah kriminalitas. Kriminalitas terjadi di daerah perkotaan disebabkan karena banyaknya persaingan yang sangat ketat karena daerah perkotaan merupakan pusat kegiatan ekonomi disuatu wilayah

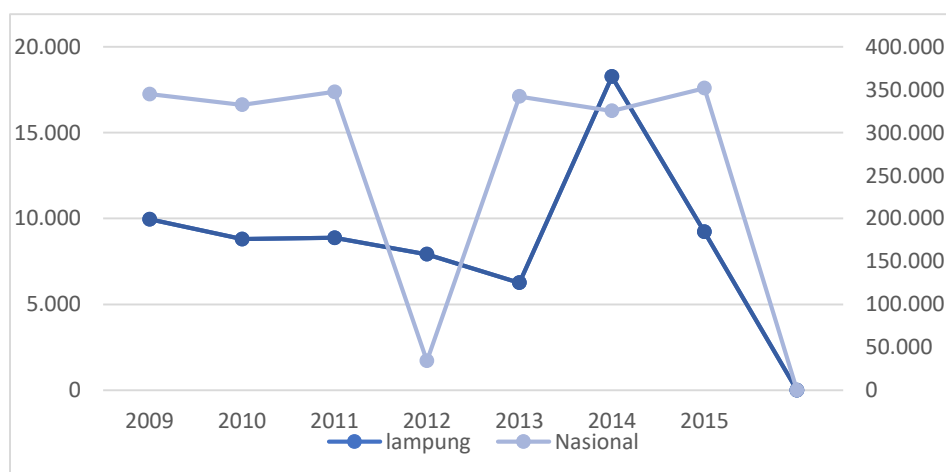
khususnya Provinsi Lampung. Sehingga setiap orang diharuskan untuk dapat bersaing dengan keras sesuai kemampuan yang dimilikinya guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan sumber pendapatan agar tidak kalah dengan orang yang memiliki kemampuan lebih. Selain itu juga daerah perkotaan merupakan tujuan setiap orang untuk mencari pekerjaan. Dan dengan adanya arus urbanisasi pekerja dari desa ke kota menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar individu atau kelompok yang menyebabkan semakin banyak terjadinya tindakan kejahatan. Provinsi Lampung memiliki tingkat kriminalitas yang terhitung tinggi dari kota-kota lainnya. Dengan tingkat kriminalitas tinggi menunjukkan bahwa Provinsi Lampung merupakan Provinsi yang memiliki tingkat keamanan yang rendah, dapat dilihat dari perkembangan nilai kejahatan yang ada di Provinsi Lampung dari Tahun 2009-2015.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung

**Gambar 4. 2 Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan Menurut Polda tahun 2015**

Dapat dilihat pada gambar 4.1 diatas yang menunjukkan jumlah kejahatan yang dilaporkan pada Polda pada tahun 2015. Untuk provinsi Lampung jumlah kejahatan yang dilaporkan adalah sebesar 17,876 angka tersebut terbilang cukup besar dalam menginterpretasikan jumlah kejahatan yang terjadi di Provinsi Lampung. Dengan angka yang ditunjukkan pada gambar diatas menandakan di Provinsi Lampung mencerminkan bahwa tingkat keamanan di Provinsi Lampung rendah. Hal ini disebabkan karena ketidak merataan sumber daya manusia dan pembangunan sehingga terjadinya ketimpangan pembangunan antara Desa dan Kota, tingkat pendidikan yang rendah, rendahnya pendapatan, banyaknya pengangguran juga dapat berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya kriminalitas di suatu wilayah di Indonesia, begitu juga tingkat kriminalitas yang terjadi di Provinsi Lampung.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2016.

### **Gambar 4. 3 Jumlah Kejahatan (crime total) dan Tingkat Resiko Terkena Kejahatan (crime rate), Tahun 2013-2015**

Pada periode 2009-2015, jumlah kejadian kejahatan atau tingkat kriminalitas di Indonesia dan di Provinsi Lampung memiliki frekuensi yang

berbeda setiap tahunnya, dapat dilihat dari catatan di Biro Pembinaan dan Operasional Mabes Polri memperlihatkan kejadian kejahatan (*crime total*) di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 341.159 kasus, meningkat menjadi 342.084 kasus pada tahun 2013, menurun menjadi sebanyak 325.936 kasus pada tahun 2014 dan menjadi meningkat pada tahun 2015 menjadi 352.936 kasus, sementara itu di Provinsi Lampung pada tahun 2013 sebanyak 4.812 kasus, dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 7.755 kasus dan di tahun 2015 meningkat sebesar 9.218. dapat kita ketahui bahwa jumlah kejahatan tertinggi di Provinsi Lampung terjadi pada tahun 2014. (BPS, 2016)

Tabel 4. 1 Tingkat Kriminalitas Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung tahun 2009 - 2015

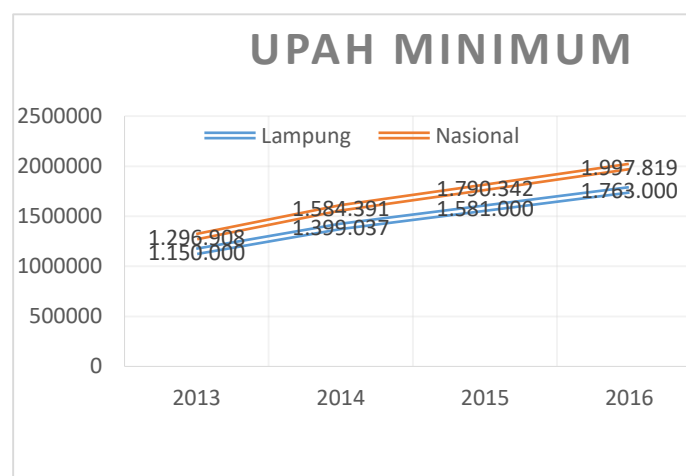
Kabupaten	Tahun	Tingkat Kriminalitas	Kabupaten	Tahun	Tingkat Kriminalitas	Kabupaten	Tahun	Tingkat Kriminalitas	Kabupaten	Tahun	Tingkat Kriminalitas	Kabupaten	Tahun	Tingkat Kriminalitas	
lampungbarat	2009	2.03	pringsewu	2009	2.48	lampungtimur	2009	2.71	Waykanan	2009	2.43	bandarlampung	2009	3.48	
	2010	2.16		2010	2.05		2010	2.72		2010	2.74		2010	3.51	
	2011	2.31		2011	2.37		2011	2.68		2011	2.62		2011	3.53	
	2012	2.32		2012	2.43		2012	2.79		2012	2.65		2012	3.44	
	2013	2.20		2013	1.04		2013	2.79		2013	2.58		2013	3.19	
	2014	2.23		2014	2.46		2014	3.55		2014	2.72		2014	4.23	
	2015	2.26		2015	2.46		2015	2.71		2015	2.73		2015	3.43	
tanggamus	2009	2.54	mesuji	2009	2.35	lampungtengah	2009	2.82	tulangkawang	2013	2.57	metro	2013	2.36	
	2010	2.64		2010	2.00		2010	2.89		2009	2.71		2009	2.67	
	2011	2.59		2011	1.49		2011	2.98		2010	2.67		2010	2.69	
	2012	2.63		2012	1.53		2012	2.91		2011	2.75		2011	2.68	
	2013	2.62		2013	1.76		2013	2.84		2012	2.64		2012	2.61	
	2014	2.64		2014	2.36		2014	2.93		2014	2.75		2014	2.63	
	2015	2.58		2015	2.28		2015	2.87		2015	2.58		2015	2.60	
lampungselatan	2009	2.77	tulangkawangbarat	2009	2.00	lampungutara	2009	2.90	pesawaran	2009	2.26				
	2010	2.81		2013	2.31		2010	3.02		2010	2.47				
	2011	2.91		2010	2.39		2011	3.08		2011	2.63				
	2012	2.82		2011	2.43		2012	3.05		2012	2.26				
	2013	2.83		2012	2.73		2013	2.97		2013	2.30				
	2014	2.87		2014	2.36		2014	3.57		2014	2.30				
	2015	2.93		2015	2.55		2015	3.07		2015	2.35				

Sumber: BPS Lampung (Data yang diolah)

Dapat dilihat pada tabel tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar Kabupaten di Provinsi Lampung memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi dan cenderung naik setiap tahunnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh ketatnya persaingan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehingga seseorang yang tidak dapat bersaing akan melakukan segala macam cara demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

### C. Perkembangan Upah Minimum Regional di Provinsi Lampung

Secara umum, penetapan upah minimum adalah sebagai jaring pengaman (*sosial safety net*) yang dimaksudkan agar tingkat upah tidak terus merosot akibat dari ketidak seimbangan pasar kerja. Juga untuk menjaga agar tingkat upah pekerja pada level bawah tidak jatuh di tingkat yang sangat rendah. Hal ini bertujuan agar pekerja masih dapat hidup wajar dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebijakan penetapan upah minimum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 diarahkan untuk mencapai kebutuhan Hidup Layak (KHL) selain memberi jaminan pekerja penerima upah untuk memenuhi kebutuhan hidup.



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

**Gambar 4. 4 Jumlah Upah Minimum Regional/Provinsi (Rupiah)**



Menurut Gambar 4.4 di atas yang menunjukkan data upah minimum di Provinsi Lampung dan upah minimum nasional. Dapat dilihat bahwa upah minimum di Provinsi Lampung dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 tidak memiliki perbedaan selisih yang jauh dibanding dengan upah minimum nasional. Yang terbaru pada tahun 2016 upah minimum di Provinsi Lampung sebesar 1.763.000 sedangkan upah minimum nasional sebesar 1.997.819. Hanya terpaut sebesar 200 ribuan saja. Jika kita lihat dari besarnya upah minimum di Provinsi Lampung yang tidak terpaut jauh dari besaran upah minimum Nasional. Mengapa masih banyak terjadi tindakan kriminalitas di masyarakat sedangkan upah minimum yang diterima tidak terpaut jauh dengan ketentuan upah minimum Nasional.

#### **D. Perkembangan Pendidikan di Provinsi Lampung**

Pendidikan juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang sering kali di perbincangkan dengan masyarakat bukan hanya saja masyarakat Indonesia namun masyarakat internasional. Pendidikan memiliki masalah yang sangat penting, masalah dalam pendidikan yaitu merupakan krisis pendidikan. Krisis pendidikan sering terjadi karena begitu cepatnya perubahan keadaan sosial, ekonomi dan psikologi yang baru, yang cenderung memberikan tekanan terhadap dunia pendidikan, hal itu memperlihatkan bagaimana sistem pendidikan secara mudah dapat mengembangkan suatu masalah menjadi salah satu hal yang dapat diterapkan. Yaitu merupakan suatu sistem yang direncanakan bagi sebagian kecil di jaman ketika pengetahuan hanya berubah

dengan perlahan-lahan dan orang dapat berharap dapat mempelajari semua yang diperlukan bagi kehidupan intelek dan profesinya dalam beberapa tahun.

Di dalam sistem pendidikan memiliki pertumbuhan tak sama Perbedaan dalam perkembangan sosial dan ekonomi. Kecenderungan memiliki pertentangan yang berpengaruh kuat dalam sistem pendidikan, dengan ini masyarakat akan menjadi sulit untuk dapat mengimbangi keperluan dan persyaratan masyarakat yang sedang berkembang, juga akan dirasakan sangat sukar untuk menyesuaikan dengan perubahan keterampilan dan kecakapan yang ditawarkan.

Tabel 4. 2 Pendidikan Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung tahun 2009 - 2015

Kabupaten	Tahun	Pendidikan	Kabupaten	Tahun	Pendidikan	Kabupaten	Tahun	Pendidikan	Kabupaten	Tahun	Pendidikan	Kabupaten	Tahun	Pendidikan
lampungbarat	2009	93.45	lampungtimur	2009	95.08	WayKanan	2009	95.05	pringsewu	2009	94.98	bandarlampung	2009	95.05
	2010	94.98		2010	95.08		2010	95.05		2010	92.09		2010	95.4
	2011	95.99		2011	94.91		2011	95.32		2011	95.58		2011	98.47
	2012	93.25		2012	94.94		2012	95.71		2012	96.76		2012	98.50
	2013	98.85		2013	96.98		2013	96.24		2013	98.83		2013	97.82
	2014	99.62		2014	97.86		2014	98.48		2014	99.1		2014	99.03
	2015	98.83		2015	99.72		2015	97.94		2015	97.88		2015	99.17
tangamus	2009	94.30	lampungtengah	2009	93.03	tulangbawang	2013	93.70	mesuji	2009	95.65	metro	2009	93.03
	2010	93.08		2010	93.03		2009	93.03		2010	95.02		2010	96.03
	2011	97.33		2011	93.63		2010	93.02		2011	94.72		2011	98.38
	2012	97.36		2012	93.74		2011	94.89		2012	95.09		2012	98.40
	2013	92.92		2013	94.44		2012	94.91		2013	84.3		2014	100
	2014	97.6		2014	95.91		2014	96.30		2014	97.26		2015	100
	2015	98.73		2015	97.03		2015	100		2015	96.82			
lampungselatan	2009	93.07	lampungutara	2009	94.09	pesawaran	2009	94.46	tulangbawangbarat	2009	94.37			
	2010	94.09		2010	94.07		2010	94.48		2013	96.06			
	2011	95.47		2011	93.74		2011	94.52		2010	94.38			
	2012	95.48		2012	93.74		2012	95.79		2011	93.3			
	2013	95.54		2013	95.75		2013	99.08		2012	93.3			
	2014	97.16		2014	98.39		2014	99.42		2014	99.25			
	2015	97.91		2015	99.75		2015	98.78		2015	97.59			

Sumber : Data yang diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan pendidikan Kabupaten/Kota di Provnsi Lampung. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Provinsi Lampung cenderung tinggi, ini menandakan bahwa kualitas sumber daya manusia bisa dikatakan baik yang ditunjukan oleh banyaknya penduduk di berbagai Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung yang sedang menempuh SMA (Sekolah Menengah Atas) atau memiliki Pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas